

Pelatihan Menelaah Puisi untuk Meningkatkan Literasi Menulis Siswa SMPN 20 Kota Tangerang Selatan

Siti Maemunah*¹, Natalia Endah Hapsari¹

¹ Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

e-mail: *dosen02553@unpam.ac.id , dosen02349@unpam.ac.id

Abstrak

SMP Negeri 20 Tangerang Selatan merupakan sebuah sekolah menengah pertama di Tangerang Selatan. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada kurikulum dan harus diajarkan kepada para peserta didik di semua tingkat pendidikan. Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yaitu terdiri atas menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya dan juga dapat menuangkan kreativitas dan imajinasinya dalam sebuah puisi. Oleh karena itu, tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu (1) memperkenalkan salah satu karya sastra yaitu puisi; (2) melatih mitra, khususnya para siswa untuk menelaah puisi; (3) memotivasi mitra, khususnya para siswa untuk mulai menuangkan imajinasi mereka dalam sebuah karya sastra; dan (4) mendorong untuk membudidayakan penulisan puisi dan penelaahan puisi sebagai upaya meningkatkan literasi dan kreativitas siswa.

Kata kunci Pelatihan, menelaah puisi, imajinasi, kreativitas

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.pamasa.2025.3.1.11843>

Dikirim: 26 April 2025

Direvisi: 20 Juni 2025

Diterima: 23 Juni 2025

PENDAHULUAN

SMP Negeri 20 Kota Tangerang Selatan adalah salah satu lembaga pendidikan dengan jenjang menengah pertama di Bakti Jaya, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten. SMP Negeri 20 Kota Tangerang Selatan masih berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 20 Kota Tangerang Selatan memiliki Akreditasi A. SMP Negeri 20 Kota Tangerang Selatan pun mendukung kegiatan-kegiatan literasi, salah satunya menyediakan fasilitas perpustakaan yang cukup baik. Sehingga menarik siswa untuk terbiasa membaca sejak dini. SMP Negeri 20 Kota Tangerang Selatan juga menerapkan pembelajaran aktif yang memiliki beberapa manfaat untuk siswa, seperti pendapat dari Hisyam Zaini (2008) pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Salah satu mata pelajaran yang menerapkan pembelajaran aktif adalah Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang ada di kurikulum dan harus diajarkan kepada para peserta didik di semua tingkat pendidikan di Indonesia. Sebuah contoh kegiatan yang mengelaborasi beberapa aspek keterampilan berbahasa sesuai dengan tujuan pengembangan kompetensi Bahasa Indonesia bagi para peserta didik di tingkatan SMP adalah dengan menulis dan menelaah puisi. Dengan adanya kegiatan menulis dan menelaah puisi, yang di mana para siswa akan belajar mengasah kemampuan diri untuk berkreaitivitas serta imajinasi tanpa batas (Tuminih, 2018).

Dengan pembelajaran menulis dan menelaah puisi akan menjadi kegiatan yang sangat menarik dibandingkan dengan pembelajaran lainnya karena siswa akan merasa bebas berekspresi melalui sebuah puisi. Pembelajaran puisi dapat dilakukan dengan berbagai teknik seperti teknik parafrase, teknik kosakata, dan lainnya. Dengan arahan dan bimbingan yang baik dan benar dari pengajar, akan menarik minat dan antusias para siswa. Menulis dan menelaah puisi akan bermanfaat bagi siswa untuk lebih mengenal tentang wawasan dalam hal kosakata-kosakata baru (Amanda dkk., 2023).

Belajar menulis sebuah karya sastra sama saja dengan mengekspresikan pikiran dan perasaan kedalam lambang-lambang tulisan. Oleh karena itu, menulis harus diajarkan pada saat anak mulai masuk SD dan kesulitan menulis harus mendapat perhatian yang cukup dari para orang tua dan guru siswa. Puisi merupakan bagian dari karya sastra, sehingga harus menggunakan prinsip sastra dalam penerapannya. Dalam mengapresiasi sastra, siswa diharapkan mampu berapresiasi sastra secara aktif dan kreatif (Sukma, E. 2007). Menurut Aminuddin (2009:134) kata puisi berasal dari bahasa Yunani *pocima* “membuat” atau *poesis* “pembuatan”. Puisi diartikan ‘membuat’ dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

Puisi adalah seni tertulis dimana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya (Ratih Mihadja, 2012:18). Hasanuddin (2002:5) menyatakan puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif penyair yang masih abstrak dikonkretkan, untuk mengkonkretkan peristiwa-peristiwa yang telah ada di dalam fikiran dan perasaan penyair, dan puisi merupakan sarannya. Menurut Waluyo (2002:25) puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Menurut Semi (1988:84) puisi dapat diumpamakan sebagai suatu pernyataan yang menyenangkan yang muncul dari suatu kemampuan, penyairnya melihat sesuatu secara antusias dengan jurus yang tepat (Nurlaila & Buton, 2023).

Tarigan (2008:3) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sedangkan menurut Mc Crimon dalam Saddhono (2012:96) menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah dan jelas (Nalenan, 2020). Indikator kemampuan menulis puisi menurut Waluyo dalam Sukino (2010:115) adalah : a) kesesuaian judul dengan isi, b) diksi atau pemilihan kata yang tepat, c) pengimajian atau kesan suasana puisi, d) kata konkret atau daya lukis puisi, e) bahasa figuratif atau gaya bahasa dalam penulisan puisi, f) irama, dan g) tipografi.

Secara umum, kegiatan menulis puisi dapat dirumuskan sebagai bentuk pengungkapan bahasa yang merupakan gambaran pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga mampu menimbulkan perasaan tertentu bagi pembaca atau pun pendengar. Scallinger (dalam Atmazaki, 1993:7) mengemukakan dalam menulis puisi haruslah dituliskan dalam sajak. Sajak adalah bagian dasar dari puisi karena puisi adalah tiruan sajak. Puisi tidak sama dengan sajak. Sajak dipertentangkan dengan prosa atau dengan puisi. Prosa bersifat menguraikan sedangkan sajak bersifat memusatkan (A Gani & Ernawati, 2023). Di dalam sajak dan prosa, dimungkinkan terdapat kepuitisan (puisi). Dengan demikian, setiap sajak adalah puisi, tetapi tidak hanya sajak yang mengandung puisi.

Hasanuddin WS (2002:45) mengemukakan penilaian terhadap puisi dapat ditinjau dari empat aspek, yaitu (1) kosakata, (2) pemilihan kata/ diksi, (3) citraan, dan (4) bahasa bermajas. Kosakata merupakan sarana bahasa yang mendapat perhatian khusus oleh penyair, karena ia harus memilih kosakata yang tepat untuk mewakili idenya. Kosakata dalam sajak terkadang mempunyai makna dan arti yang sama, namun kata-kata yang sama tersebut digunakan untuk mengungkapkan suatu maksud tertentu. Efek yang digunakan untuk memilih kosakata dalam penggunaan sajak akan membedakan kualitas sebuah sajak. Pemilihan kosakata yang tepat akan menentukan kematangan seorang penyair. Seorang penyair bebas menggunakan dan memilih kosakata yang akan ia gunakan. Ia dapat mempergunakan kosakata dari percakapan atau bahasa dalam pergaulan sehari-hari (Irmawati, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini akan dibimbing oleh tim pelaksana yang terdiri dari dua orang dosen dari program studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang, serta melibatkan sekelompok mahasiswa yang terdiri dari sepuluh anggota untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan minat literasi menulis melalui telaah puisi. Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan kegiatan pengabdian ini, diantaranya:

1. Observasi masalah. Pada kegiatan tahapan pertama, dilakukan tinjauan juga observasi masalah yang cukup marak terhadap masyarakat atau mitra yang dituju.

2. Tahap persiapan. Pada tahap persiapan, setelah menemukan masalah yang terjadi terhadap mitra, anggota pelaksana mempersiapkan solusi untuk menanggulangi masalah yang terjadi berupa materi yang nanti akan disampaikan kepada mitra yang bersangkutan.

3. Penentuan lokasi. Untuk penentuan lokasi, dilakukan diskusi antara anggota pelaksana dan pembimbing. Setelah sudah sepakat menentukan lokasi, dilakukan tahap perizinan juga wawancara terkait lokasi yang bersangkutan dan mitra yang akan dilibatkan dalam pelatihan meningkatkan minat literasi melalui telaah puisi.

4. Perancangan kebutuhan. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting mengingat bahwa kebutuhan selama kegiatan PKM harus direncanakan dengan baik sehingga kebutuhan terpenuhi dengan maksimal dan acara berjalan dengan lancar.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam perancangan kebutuhan secara berurutan adalah sebagai berikut:

a. Perancangan materi tentang menelaah sebuah karya sastra puisi.
b. Menentukan metode yang akan diterapkan kepada para peserta didik saat proses pelatihan berlangsung. Metode yang akan diterapkan pada peserta didik adalah, anggota pelaksana menerangkan materi yang setelahnya dilanjutkan dengan membacakan salah satu karya puisi yang nantinya akan ditelaah oleh peserta didik.

c. Perancangan kegiatan kompetisi kecil antar peserta didik pasca pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada perancangan ini, setelah dijelaskan materi dan menelaah puisi bersama. Kegiatan diserahkan pada peserta didik. Yang mana, peserta didik akan membuat sebuah puisi lalu dibacakan di hadapan peserta didik lain. Setelahnya, puisi yang dibacakan akan ditelaah bersama sesuai pemahaman peserta didik. Puisi dan telaah puisi yang terbaik akan dipilih sebagai pemenang.

D. Perancangan komunikasi dengan pihak mitra dan peserta didik bahwa menulis puisi atau karya lainnya sangat penting dan sangat dibutuhkan di dalam lingkungan sekolah untuk upaya meningkatkan minat literasi menulis kepada siswa/I SMPN 20 Kota Tangerang Selatan.

5. Perancangan alat. Pada tahap ini pelaksana dan mitra menyiapkan peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung. Perencanaan alat yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

a. Laptop dan proyektor. Pada tahap ini pelaksana, staf, dan mahasiswa berusaha menyiapkan alat-alat tersebut untuk mendukung penyampaian materi yang akan disampaikan oleh pelaksana.

b. Papan tulis serta spidol. Pada tahap ini pelaksana dan mitra menyediakan papan tulis dan spidol untuk memudahkan pemateri dalam menjelaskan dan memberikan contoh menelaah puisi dengan baik dan benar.

c. Buku beserta alat tulis. Anggota pelaksana terutama peserta didik diwajibkan menyediakan buku dan alat tulis untuk mendukung kegiatan pelatihan dengan mencatat materi yang sekiranya perlu untuk dicatat.

PEMBAHASAN

Pada pelatihan menelaah puisi yang seluruh kegiatannya dilaksanakan di SMP Negeri 20 Kota Tangerang Selatan merupakan pelatihan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Pelatihan yang dilakukan ini bertujuan untuk menambah daya tarik anak dalam menelaah puisi, serta mengasah kreativitas anak dalam mengolah bahasa yang baik dan benar pada saat menyampaikan ekspresi diri melalui sebuah puisi.

Tim dari pelaksanaan ini beranggotakan dosen Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang berjumlah dua orang serta melibatkan sepuluh orang mahasiswa yang tergabung dalam pelaksanaannya. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan dalam pelatihan menelaah puisi di SMP Negeri 20 Kota Tangerang Selatan meliputi kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2023.

Kegiatan ini bertempat di SMPN 20 Kota Tangerang Selatan. Tahapan pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu pembukaan oleh MC yang dimulai pada pukul 08.00. Setelah pembukaan selesai, tahapan selanjutnya yaitu sambutan. Sambutan pertama disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 20 Kota Tangerang Selatan, kemudian dilanjutkan dengan sambutan kedua yang disampaikan oleh ketua pengabdian sekaligus dosen Universitas Pamulang yakni ibu Natalia Endah Hapsari, S.Sos., M.I.k. Tahapan ketiga yaitu refleksi diri sebelum materi yang dibimbing oleh anggota dari pengabdian ini, yakni mahasiswa Universitas Pamulang. Setelah refleksi selesai, barulah materi dimulai. Dalam penyampaian materi dibagi menjadi dua sesi, yang juga disampaikan oleh dua pemateri yang berbeda. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, telaah puisi bersama, serta membuat puisi utuh dari masing-masing peserta pengabdian dengan tema persahabatan dan percintaan. Kegiatan ini berakhir pada pukul 10.00 dengan penutupan berupa pembagian hadiah untuk para penulis puisi terbaik, pidato penutup dari MC serta sesi foto bersama.



Gambar 2. Penjelasan materi

Berikut merupakan dokumentasi Tim mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang saat menjelaskan materi sebelum latihan menulis puisi dimulai. Adapun materi yang disampaikan sebagai berikut:

Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa indah dan penuh makna untuk menyampaikan perasaan, ide, dan gagasan. Puisi biasanya ditandai oleh struktur, irama, dan gaya bahasa yang khas, serta penggunaan metafora, simbol, dan imajinasi. Puisi sering digunakan sebagai media untuk menyampaikan emosi, suasana hati, dan refleksi tentang kehidupan, alam, dan pengalaman manusia. Puisi dapat dinyanyikan, dibaca, atau disimak.

Ciri-ciri puisi lama dan puisi baru berbeda dalam berbagai aspek. Berikut adalah perbedaan antara kedua jenis puisi tersebut:

Puisi Lama:

1. Berpola penuh aturan: Hanya ada satu atau beberapa genre puisi yang diterima, seperti pantun atau gurindam.
2. Sajak: Puisi lama biasanya memiliki sajak yang tetap dan konsisten, seperti a-b-a-b, a-a-a-a, atau a-a-b-b.
3. Bahasa: Puisi lama menggunakan bahasa yang kaku, formal, dan penuh dengan kata-kata lama dan arkaisme.
4. Tema: Tema puisi lama cenderung klasik, seperti cinta, alam, keagamaan, dan kehidupan sosial budaya.
5. Isyarat: Puisi lama sering menggunakan simbol dan metafora yang terbatas dan konvensional.

Puisi Baru:

1. Fleksibilitas: Dalam puisi baru, penulis bebas mengeksplorasi berbagai bentuk dan genre puisi, serta menciptakan gaya mereka sendiri.
2. Sajak dan irama: Puisi baru tidak harus mengikuti pola sajak atau irama yang ketat; malah bisa bebas atau tanpa sajak sama sekali.
3. Bahasa: Puisi baru menggunakan bahasa yang lebih santai, jujur, dan relatable, dengan kamus yang lebih luas dan beragam.
4. Tema: Puisi baru mengeksplorasi berbagai topik, mulai dari perubahan sosial, politik, hingga psikologi dan eksistensialisme.
5. Figurative: Puisi baru sering menggunakan metafora, simbol, dan imaji yang orisinal dan tidak konvensional (Aidil Putra dkk., 2024)

Jenis-jenis Puisi, secara umum puisi terbagi menjadi 3 jenis puisi, diantaranya adalah puisi lama, puisi baru dan puisi kontemporer.

1. Puisi Lama

Puisi lama adalah puisi yang dihasilkan sebelum abad ke-20. Puisi jenis ini terbagi kedalam beberapa jenis pula, diantaranya adalah pantun, talibun, pantun berkait (seloka), pantun kilat (karmina), gurindam, syair, mantra sll. 1) Pantun adalah puisi yang terdiri dari empat larik dengan rima akhir ab-ab. Pantun dapat dibedakan berdasarkan jenisnya, seperti pantun lucu, pantun anak, dan sebagainya.

2. Mantra yaitu ucapan-ucapan yang dipercaya dapat mendatangkan kekuatan magic. Biasanya dipakai dalam acara tertentu. Contoh mantra yang dirapal untuk menolak turunnya hujan atau sebaliknya.
3. Karmina yaitu salah satu prosa dimana bentuknya lebih pendek dari pantun. Saking pendeknya, biasa juga disebut dengan pantun kilat.
4. Seloka yaitu pantun berkait berasal dari Melayu klasik yang berisi pepatah.
5. Gurindam yaitu puisi yang terdiri dari dua bait, yang mana tiap baitnya terdiri dari dua baris kalimat dengan rima yang sama. Biasanya terkandung nasihat dan amanat.
6. Syair adalah puisi yang tersusun atas empat baris dengan bunyi akhiran yang serupa. Syair biasanya menceritakan sebuah kisah. Dan di dalamnya terkandung amanat yang ingin disampaikan penyairnya.
7. Talibun yaitu pantun yang lebih dari empat baris dan memiliki rima abc-abc.

Puisi Baru

Puisi baru adalah puisi yang lebih bebas daripada puisi lama, baik dalam jumlah baris, suku kata, maupun rima. Beberapa jenis puisi baru adalah sebagai berikut :

1. Balada adalah sajak sederhana yang mengisahkan tentang cerita rakyat yang mengharukan. Terkadang disajikan dalam bentuk dialog, atau dinyanyikan.
2. Himne (Gita Puja) adalah sejenis nyanyian pujaan yang ditujukan untuk Tuhan, atau Dewa, atau sesuatu yang dianggap penting dan sakral.
3. Ode adalah puisi lirik berisikan sanjungan kepada orang yang berjasa dengan nada agung dan tema serius. Umumnya ode ditujukan untuk orang tua, pahlawan dan orang-orang besar.
4. Epigram yaitu puisi yang berisi tentang ajaran dan tuntunan hidup. Epigram berarti unsur pengajaran, nasihat, membawa ke arah kebenaran untuk dijadikan pedoman hidup.
5. Romansa yaitu puisi cerita yang berisi luapan perasaan cinta kasih. Puisi romansa menimbulkan efek romantisme.
6. Elegi yaitu syair atau nyanyian yang mengandung ratapan dan ungkapan dukacita, khususnya pada peristiwa kematian.
7. Satire yaitu puisi yang menggunakan gaya bahasa berisi sindiran, atau kritik yang disampaikan dalam bentuk ironi, sarkasme, atau parodi.
8. Distikon yaitu puisi yang masing-masing bait terdiri dari dua baris (dua seuntai).
9. Terzina adalah puisi yang masing-masing bait terdiri dari tiga baris (tiga seuntai).
10. Kuatren adalah puisi yang masing-masing bait terdiri dari empat baris (empat seuntai).
11. Kuint yaitu puisi yang masing-masing bait terdiri dari lima baris (lima seuntai).
12. Sekstet yaitu puisi yang masing-masing bait terdiri dari enam baris (enam seuntai).
13. Septima yaitu puisi yang masing-masing bait terdiri dari tujuh baris (tujuh seuntai).
14. Oktaf/ Stanza yaitu puisi yang masing-masing bait terdiri dari delapan baris (delapan seuntai).
15. Soneta yaitu puisi yang terdiri dari 14 baris yang dibagi menjadi dua, dimana dua bait pertama masing-masing 4 baris, dan dua bait kedua masing-masing tiga baris. Soneta merupakan puisi paling terkenal karena terkesan susah untuk diciptakan. Namun, hal tersebut justru menjadi tantangan tersendiri bagi para penyair.

Puisi Kontemporer

Puisi kontemporer adalah jenis puisi yang berusaha keluar dari ikatan konvensional. Puisi kontemporer selalu berusaha menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan tidak lagi mementingkan irama, gaya bahasa dan lain- lainnya yang terdapat dalam puisi lama maupun baru. Puisi kontemporer dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Puisi Mantra, yaitu mengambil sifat-sifat dari mantra.
2. Puisi Mbeling, yaitu puisi yang sudah tidak mengikuti aturan umum dan ketentuan dalam puisi.
3. Puisi Konkret, yaitu puisi yang lebih mengutamakan bentuk grafis (wajah dan bentuk lainnya) dan tidak sepenuhnya menggunakan bahasa sebagai media.

Unsur Batin dan Unsur Fisik

Unsur Batin:

1. Tema: Tema adalah ide atau pokok pikiran yang menjadi fokus puisi. Tema merupakan hal yang ingin disampaikan oleh penyair melalui puisi tersebut, seperti cinta, kehilangan, perjuangan, atau alam.
2. Latar: Latar adalah situasi atau kondisi tempat dan waktu dalam puisi. Latar dapat mencakup suasana, cuaca, atau latar historis dan sosial yang menjadi latar belakang cerita dalam puisi.
3. Amat: Amat merupakan suasana perasaan yang diciptakan oleh penyair melalui pemilihan kata dan bahasa dalam puisi. Amat dapat mencakup perasaan seperti sedih, marah, bahagia, atau merenung.
4. Alur: Alur adalah rangkaian peristiwa atau aksi yang terjadi dalam puisi. Alur bisa jadi linier atau non-linier, dan biasanya mencerminkan perjalanan emosional atau konflik dalam puisi.
5. Tokoh: Tokoh adalah individu atau objek yang menjadi perhatian atau subjek dalam puisi. Tokoh bisa berupa manusia, hewan, alam, atau konsep abstrak seperti cinta atau kebenaran.
6. Sudut pandang: Sudut pandang adalah perspektif yang digunakan penyair untuk menceritakan puisi. Sudut pandang bisa berupa orang pertama (penyair sendiri), orang kedua (menyapa pembaca atau tokoh lain), atau orang ketiga (menceritakan kisah dari sudut pandang orang luar).

Unsur Fisik:

1. Bait: Bait adalah kelompok baris yang membentuk satu unit dalam puisi. Bait digunakan untuk membagi dan mengatur puisi menjadi bagian yang lebih kecil, mirip dengan paragraf dalam prosa.
2. Baris: Baris adalah unit dasar dari puisi yang terdiri dari satu atau beberapa kata. Baris digunakan untuk mengatur ritme, lafal, dan konten puisi.
3. Sajak: Sajak adalah pengulangan bunyi yang serupa pada akhir baris dalam puisi. Sajak dapat mengikuti pola tertentu (seperti a-b-a-b) atau bebas, tergantung pada struktur puisi.
4. Rima: Rima adalah kesamaan bunyi pada beberapa kata dalam satu baris atau antarbaris puisi. Rima digunakan untuk menambahkan irama dan keindahan dalam puisi.
5. Irama: Irama adalah pola tekanan dan jeda dalam baris puisi. Irama mempengaruhi cara puisi terbaca atau didengar dan membantu menciptakan suasana atau emosi tertentu.
6. Enjambemen: Enjambemen adalah teknik di mana kalimat atau frasa melanjutkan dari satu baris ke baris berikutnya tanpa tanda baca atau jeda yang jelas. Enjambemen digunakan untuk menciptakan efek aliran serta mempengaruhi irama puisi.

Cara Menelaah Puisi

Ada beberapa cara untuk menelaah puisi seperti dikutip dalam buku Bahasa Indonesia yang ditulis oleh Andi Prasetyo dan Natalia Sri Sulanjari:

1. mengidentifikasi Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Puisi
Salah satu metode efektif untuk memahami puisi adalah dengan mengidentifikasi unsur intrinsik (dalam puisi itu sendiri) dan unsur ekstrinsik (di luar puisi). Unsur intrinsik yang perlu diperhatikan mencakup tema, diksi (pilihan kata), majas (gaya bahasa), penggunaan imajinasi, dan pesan yang tersampaikan. Sementara unsur ekstrinsik dapat diungkap dengan mengeksplorasi latar belakang pengarang, serta konteks sosial, budaya, dan agama yang mungkin mempengaruhi isi puisi tersebut.
2. Membuat Parafrase

Parafrase adalah proses mengubah isi puisi menjadi bentuk prosa. Ini melibatkan transformasi bait-bait puisi menjadi paragraf-prosa. Langkah-langkah untuk melakukannya adalah:

3. Menyisipkan penanda-penanda hubungan makna antar-kata, antar-baris, dan antar-bait (dengan menambahkan kata-kata yang mungkin dihilangkan oleh penyair). Mengurai makna dari kata-kata konotatif atau lambang yang terdapat dalam puisi. Mengubahnya menjadi prosa. Dengan mengikuti prosedur ini langkah demi langkah, maka puisi menjadi lebih mudah dipahami dalam bentuk prosa.

Berikut beberapa langkah yang dapat membantu Anda dalam menulis puisi:

1. Temukan inspirasi: Sebelum mulai menulis, cari inspirasi untuk puisi Anda. Ini bisa berasal dari perasaan, pengalaman, alam, peristiwa aktual, atau topik menarik lainnya.
2. Pilih tema: Tentukan tema sentral puisi Anda. Tema ini harus sesuatu yang Anda pedulikan atau sesuatu yang menarik minat Anda.
3. Tentukan bentuk dan struktur: Pilih bentuk dan struktur puisi yang ingin Anda gunakan, seperti soneta, pantun, atau puisi bebas. Anda juga perlu memutuskan apakah puisi akan berima atau tidak, dan pola sajak yang akan digunakan.
4. Gali emosi dan pengalaman: Pikirkan perasaan, emosi, dan pengalaman yang terkait dengan tema puisi Anda. Tuliskan ide-ide ini dalam bentuk kata-kata, frasa, atau gambaran singkat.
5. Gunakan bahasa figuratif: Puisi sering menggunakan bahasa figuratif untuk mengekspresikan emosi dan ide secara indah. Gunakan metafora, simbol, imaje, dan perbandingan untuk mengekspresikan emosi atau menggambarkan situasi.
6. Susun bait puisi: Mulailah menyusun bait puisi Anda, menggabungkan emosi, pengalaman, dan bahasa figuratif yang telah Anda pilih. Bekerja pada setiap bait secara individu, memastikan bahwa mereka selaras dengan tema umum puisi.
7. Perhatikan irama dan lafal: Bacalah puisi Anda dengan suara keras, perhatikan ritme dan lafal. Ulangi dan modifikasi jika perlu agar puisi terdengar alami dan menyenangkan saat dibaca atau didengarkan.
8. Revisi dan penyempurnaan: Setelah menulis puisi Anda, luangkan waktu untuk merevisi dan menyempurnakannya. Periksa ejaan, tata bahasa, dan diksi, serta konsistensi tema dan bahasa figuratif.
9. Dapatkan umpan balik: Mintalah teman, keluarga, atau rekan penulis untuk memberikan umpan balik tentang puisi Anda. Umpan balik yang konstruktif dapat membantu Anda untuk meningkatkan puisi dan mengembangkan keterampilan menulis Anda.
10. Terus berlatih: Seperti halnya keterampilan lainnya, menulis puisi memerlukan banyak latihan dan kesabaran. Terus menulis puisi dan membaca karya-karya penulis lain untuk mengembangkan gaya Anda sendiri dan meningkatkan kemampuan menulis anda.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan menelaah dan menulis puisi di SMPN 20 Kota Tangerang Selatan berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Selain itu, kegiatan tersebut mendapat tanggapan yang sangat baik dari warga sekolah yang terlibat. Selama kegiatan berlangsung, para anggota pelaksana PKM tidak mengalami kendala yang menghambat jalannya kegiatan. Para siswa/I dapat menerima materi dengan baik meski dalam praktik penulisan puisi belum terlalu sempurna. Namun, secara keseluruhan hasil kegiatan ini sangat bagus. Antusias yang ditunjukkan oleh para peserta sangat luar biasa sehingga pelatihan ini berjalan dengan hati yang senang dan dapat berakhir lancar. Pelaksanaan kegiatan ini juga tidak hanya semata-mata sebagai bentuk dari Pengabdian Kepada Masyarakat. Tetapi juga sebagai bentuk kerjasama antara Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang dengan SMPN 20 Kota Tangerang Selatan dalam mengembangkan kemampuan diberbagai bidang, salah satunya dalam bidang bahasa dan sastra.

Diharapkan untuk kegiatan PKM selanjutnya bisa lebih banyak melibatkan warga kampus Universitas Pamulang baik dosen ataupun mahasiswa. Selain itu, diharapkan juga pelaksanaan PKM selanjutnya dapat melakukan ditingkatkan yang berbeda, tidak hanya di tingkat SMP tetapi juga di

tingkat SD, SMA/SMK maupun lapisan masyarakat lainnya yang membutuhkan arahan dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Gani, R. H., & Ernawati, T. (2023). Pendampingan Penulisan Puisi bagi Siswa SMP/MTS Kecamatan Suralaga. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 3(1), 188–203.
- Aidil Putra, H., Nur Ramadhan, A., Sholehah, H., Jannah, M., Fauzi Basruddin, M., Dwi Pranadha, N., Hafizah, N., Oktavioni, P., Sultan, & Susilawati, T. (2024). Laporan Akhir Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Akademik Ganjil 2023/2024 Pelatihan Menelaah Puisi untuk Meningkatkan Literasi Menulis Siswa/Siswi SMPN 20 Kota Tangerang Selatan. 7823–7830.
- Amanda, S., Nuryati, I., Prayogo, B. A., Anggraini, A., Devi, K., & Yatni, E. (2023). Pembinaan Menulis Puisi Siswa SMP Negeri 8 Kota Serang Poetry Writing Development of Students of State Middle School 8, Serang City. 3(3), 11–12.
- Irmawati, I. (2018). Kemampuan Menulis Puisi Bugis dengan Menggunakan Media Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo. [http://eprints.unm.ac.id/9447/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/9447/1/IRMAWATI %281655045013%29 ARTIKEL.pdf](http://eprints.unm.ac.id/9447/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/9447/1/IRMAWATI%281655045013%29ARTIKEL.pdf)
- Nalenan, J. S. (2020). Pelatihan Menulis Puisi Dengan Media Gambar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Kota Baru Kefamenanu. *Bakti Cendana*, 3(2), 92–98. <https://doi.org/10.32938/bc.v3i2.565>
- Nurlaila, M., & Buton, U. M. (2023). Pelatihan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Akrostik. 4(1), 22–26.
- Tuminih, T. (2018). Pengembangan Model Paikem Berorientasi Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Cirebon. *Jurnal Tuturan*, 7(1), 837. <https://doi.org/10.33603/jt.v7i1.1701>